

## **PENERAPAN KONSEP DASAR PENDIDIKAN PRA SEKOLAH MENUJU PENDIDIKAN DASAR PADA PESERTA DIDIK**

Dini Kausari<sup>1</sup>, Novi Susanti<sup>2</sup>, Sarah Agusti<sup>3</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FPIK, Universitas Islam Batang Hari<sup>1,2,3</sup>  
dini.kausari@yahoo.co.id<sup>1</sup>, novihen328@gmail.com<sup>2</sup>, sarahgusti22@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Early childhood education (PAUD) has a very important role in preparing students to enter basic education. Preschool education aims to develop children's potential holistically, including cognitive, social, emotional, and physical aspects, so that children can grow and develop towards maturity and independence. However, the implementation of the basic concept of pre-school education in Indonesia still faces various challenges, such as limited facilities, infrastructure, and the quality of educators in certain areas. In addition, the role of parents and the community in supporting early childhood education also greatly influences children's readiness to enter basic education. This study aims to examine how the implementation of the basic concept of pre-school education affects children's readiness to face basic education. The results of the study indicate that the implementation of a comprehensive child development-based curriculum, which includes literacy, numeracy, and social skills development, has a positive effect on children's readiness. However, there is variation in the quality of the implementation of pre-school education which is influenced by available resources and parents' understanding of the importance of early education. Recommendations for this study include improving the quality of educator training, providing adequate facilities and infrastructure, and strengthening the role of parents in supporting children's education. With these steps, pre-school education is expected to be a strong foundation to face the challenges of basic education.*

*Keywords: early childhood education, pre-school education, children's readiness, parental role, basic education*

### **ABSTRAK**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan dasar. Pendidikan pra sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik, agar anak dapat tumbuh dan berkembang menuju kematangan dan kemandirian. Namun, penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana, prasarana, serta kualitas pendidik di daerah tertentu. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak memasuki pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana

penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis perkembangan anak yang menyeluruh, yang mencakup pembelajaran literasi, numerasi, serta pengembangan keterampilan sosial, berpengaruh positif terhadap kesiapan anak. Namun, terdapat variasi dalam kualitas penerapan pendidikan pra sekolah yang dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan dini. Rekomendasi penelitian ini mencakup peningkatan kualitas pelatihan pendidik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan pra sekolah diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** pendidikan anak usia dini, pendidikan pra sekolah, kesiapan anak, peran orang tua, pendidikan dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan pada peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan pra sekolah atau pendidikan luar sekolah (Marpaung, 2024). Dasar dari segala usaha pendidikan yaitu mengantarkan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menuju kematangan, kemandirian dan kedewasaan.

Untuk mengembangkan potensi anak, orang tua perlu mengambil inisiatif dan mendorong anak agar dapat mengembangkan dirinya (Adprijadi & Sudarto, 2020). Oleh karena itu, orang tua diharapkan lebih peduli dan memahami pentingnya merangsang potensi kecerdasan anak sejak usia dini. Potret orang tua dan problematika yang dihadapi anak, orang tua, serta masyarakat secara umum, sangat dipengaruhi oleh latar belakang dan kondisi anak didik (Yennizar, Susanti & Kiska, 2022). Kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan orang tua dapat memberikan dampak besar

terhadap perkembangan anak (Rahma, Kencana & Nurfaizah, 2020). Banyak orang tua yang menghadapi tantangan dalam memberikan perhatian, fasilitas, serta pengaruh positif yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Selain itu, masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Menurut Abdillah, dkk (2024) problematika yang muncul seringkali berhubungan dengan kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak sejak dini, terbatasnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, serta adanya tekanan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pola asuh anak. Sehingga, fokus utama dalam memahami potret ini adalah menggali kondisi anak didik dalam konteks lingkungan keluarga dan masyarakat yang mereka jalani (Susanti, dkk 2024).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap yang sangat vital dalam proses pembentukan dasar

kemampuan peserta didik yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan (Wasis, 2022). Pada fase ini, anak tidak hanya diajarkan tentang keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta nilai-nilai dasar yang akan membentuk karakter mereka (Susanti, dkk 2024). Konsep dasar pendidikan pra sekolah, yang melibatkan pengembangan potensi anak secara holistik, menjadi pondasi yang sangat penting dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar dengan kesiapan yang optimal.

Namun, penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun peran PAUD dalam mempersiapkan anak untuk pendidikan dasar sudah diakui secara luas, kualitas pelaksanaannya di lapangan masih sangat bervariasi (Suryana, 2021). Banyak daerah, khususnya yang berada di luar kota besar, menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta terbatasnya jumlah pendidik yang terlatih dengan baik. Hal ini menyebabkan anak-anak dari keluarga dengan latar belakang sosial dan ekonomi rendah seringkali tidak mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan pra sekolah yang berkualitas (Edo & Yasin, 2024). Dampaknya, anak-anak ini mungkin kurang siap ketika mereka memasuki pendidikan dasar, baik dalam hal kemampuan kognitif, keterampilan sosial, maupun emosional.

Menurut Kusumawati, dkk (2023) pendidikan pra sekolah yang baik seharusnya tidak hanya fokus pada perkembangan akademik anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk

menghadapi tuntutan dan tantangan yang lebih besar dalam pendidikan dasar. Konsep dasar pendidikan pra sekolah yang melibatkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak, seperti pendekatan bermain sambil belajar, penguatan karakter, serta pengembangan kreativitas, harus lebih dipahami dan diterapkan secara konsisten (Dini, 2023). Selain itu, peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan anak sangatlah penting. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui dukungan emosional maupun pembelajaran di rumah, akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan anak untuk bertransisi ke pendidikan dasar.

Transisi dari pendidikan pra sekolah ke pendidikan dasar seringkali menjadi momen yang penuh tantangan bagi anak, terutama bagi mereka yang belum memiliki dasar yang cukup kuat dalam hal keterampilan literasi, numerasi, serta pengaturan diri (Ramli, dkk 2023). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan konsep dasar pendidikan pra sekolah yang berbasis pada teori perkembangan anak yang menekankan pada pembelajaran yang menyeluruh dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan anak. Menurut Saputri et al (2021) selain itu, faktor pendukung lain seperti kualitas pengajaran, kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat akan sangat menentukan keberhasilan proses ini.

Melihat pentingnya penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menuju pendidikan dasar yang berkualitas, maka penelitian ini

bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan konsep dasar tersebut dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pra sekolah, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik, orang tua, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, pendidikan pra sekolah yang berkualitas diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi yang lebih siap, cerdas, dan berkarakter dalam menghadapi tantangan pendidikan dasar dan kehidupan di masa depan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tentang penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah menuju pendidikan dasar pada peserta didik. Melalui studi observasi yang intensif terhadap interaksi di dalam kelas, akan tercapai pemahaman mendalam tentang bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan menerapkan berbagai strategi untuk membantu anak-anak pada tahap awal ini (Jufri, dkk 2023). Selain itu, wawancara dengan guru-guru tersebut akan memberikan pandangan langsung dari para pelaku pendidikan tentang teknik-teknik yang mereka gunakan, tantangan yang mereka hadapi, serta pengalaman mereka dalam membimbing dan memotivasi anak-anak. Dalam konteks ini, wawancara dengan orang tua atau perawat anak juga akan

memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana dukungan di lingkungan rumah memengaruhi proses pembelajaran fase pondasi anak-anak. Menurut Sholeh, dkk (2024) analisis dokumen kurikulum juga diperlukan untuk memahami pendekatan pengajaran yang diusung dan bagaimana hal itu diterjemahkan dalam praktik kelas. Melalui penggabungan metode-metode ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang komprehensif tentang penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah menuju pendidikan dasar pada peserta didik.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah**

Secara umum, penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah di berbagai lembaga pendidikan yang menjadi sampel penelitian menunjukkan adanya variasi. Beberapa lembaga telah menerapkan pendekatan yang holistik dalam pendidikan anak usia dini, yang mencakup pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Pendekatan ini mengintegrasikan permainan edukatif, kegiatan kelompok, serta pengajaran dasar literasi dan numerasi yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Menurut Koesmadi & Kusuma (2023) hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain yang sangat dianjurkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Namun, tidak semua lembaga mampu menerapkan konsep tersebut secara maksimal. Beberapa lembaga menghadapi kendala terkait

keterbatasan sumber daya manusia (guru yang belum sepenuhnya terlatih), keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter dan sosialisasi pada anak usia dini. Hal ini menyebabkan kualitas pendidikan pra sekolah menjadi tidak merata, dan anak-anak di lembaga-lembaga tersebut cenderung kurang siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar.

### **Kesiapan Anak dalam Menghadapi Pendidikan Dasar**

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kesiapan anak untuk melanjutkan ke pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diterima di pendidikan pra sekolah. Anak-anak yang mendapat pendidikan pra sekolah dengan pendekatan holistik dan menyeluruh, yang mencakup pembelajaran literasi, numerasi, dan pengembangan keterampilan social (Marzoan, 2023), cenderung lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di sekolah dasar. Mereka dapat menunjukkan kemampuan membaca dan menulis dasar, mengelola emosi dengan baik, serta memiliki keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.

Sebaliknya, anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan pra sekolah yang memadai, terutama yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, mengalami kesulitan lebih besar dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran di sekolah dasar. Mereka seringkali kurang terampil dalam hal literasi dan numerasi, serta memiliki keterbatasan dalam pengaturan diri dan kemampuan berkomunikasi dengan teman-teman

sebaya. Hal ini dapat berdampak pada kesulitan belajar mereka di jenjang pendidikan dasar.

### **Peran Orang Tua dalam Mempersiapkan Anak**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua dalam mempersiapkan anak untuk pendidikan dasar. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun melalui komunikasi dengan guru, dapat meningkatkan kesiapan anak dalam memasuki pendidikan dasar. Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak, seperti membacakan buku, mengajarkan keterampilan dasar di rumah, dan memberikan dukungan emosional, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan (Almaghfiroh, dkk 2024).

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam keterlibatan orang tua, terutama di kalangan keluarga dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang kurang menguntungkan. Beberapa orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, atau memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan anak. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam mempersiapkan anak menuju pendidikan dasar yang berkualitas.

### **Pengaruh Lingkungan dan Masyarakat**

Lingkungan dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam mendukung pendidikan pra sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini cenderung lebih memberikan dukungan terhadap lembaga

pendidikan dan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pra sekolah. Di sisi lain, masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan anak usia dini dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan anak.

### **Tantangan dalam Penerapan Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah**

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah menuju pendidikan dasar antara lain adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan untuk para pendidik di tingkat PAUD, keterbatasan dana untuk pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai, serta ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan pra sekolah dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, peran serta orang tua yang masih terbatas dalam mendukung pendidikan anak juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

### **Rekomendasi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Pra Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah antara lain, yaitu

Peningkatan kualitas pelatihan bagi pendidik PAUD, terutama dalam hal pemahaman terhadap perkembangan anak dan penerapan kurikulum berbasis kebutuhan anak. Penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Ismawati & Puspita (2024)). Meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program-program penyuluhan dan pelatihan yang dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Penguatan

kerjasama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah yang berbasis pada pendekatan holistik memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik memasuki pendidikan dasar. Di sebagian besar lembaga pendidikan pra sekolah yang menjadi objek penelitian, penerapan kurikulum yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, serta fisik anak dilakukan dengan menggunakan metode yang menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis permainan dan kegiatan kelompok. Menurut Kiska, Haryanto & Indryani (2024) hal ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dasar seperti literasi, numerasi, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran di pendidikan dasar.

Namun, kualitas penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah bervariasi di setiap lembaga. Beberapa lembaga, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya, menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan pendidik yang terlatih. Di beberapa tempat, pendidik masih belum sepenuhnya memahami pentingnya pendekatan berbasis perkembangan anak, sehingga pembelajaran yang diberikan belum optimal dalam mempersiapkan anak untuk transisi ke pendidikan dasar. Kondisi ini mengakibatkan anak-anak yang tidak mendapatkan pengalaman pendidikan yang memadai kesulitan

saat memasuki jenjang pendidikan dasar.

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di usia dini sangat berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam memasuki pendidikan dasar. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses pendidikan, seperti dengan membaca buku bersama anak atau memberi dukungan emosional, mampu membantu anak mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan. Namun, keterbatasan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan usia dini serta kesibukan mereka menjadi hambatan bagi beberapa anak untuk mendapatkan dukungan yang optimal di rumah.

Berdasarkan hal demikian penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah yang melibatkan berbagai aspek perkembangan anak sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk pendidikan dasar yang lebih baik. Agar transisi ini berjalan dengan lancar, perlu adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan pra sekolah melalui pelatihan bagi pendidik, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pemberdayaan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Dengan langkah-langkah tersebut, anak-anak diharapkan dapat menghadapi pendidikan dasar dengan kesiapan yang lebih baik dan dapat meraih prestasi yang optimal di masa depan.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan konsep dasar pendidikan pra sekolah yang holistik dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan anak dalam memasuki

pendidikan dasar. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan sumber daya dan kesenjangan pemahaman di kalangan orang tua, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pra sekolah dengan melibatkan semua pihak terkait sangat diperlukan. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu mengembangkan model pendidikan pra sekolah yang mengintegrasikan pendekatan holistik dengan teknologi digital berbasis lokal. Anak-anak dapat belajar melalui platform interaktif yang disesuaikan dengan budaya lokal dan permainan tradisional untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Dengan demikian, pendidikan pra sekolah yang berkualitas dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan dasar dan seterusnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, N. I., Sayidina, L., Aprily, N. M. S., & Maulida, M. (2024). Antara Harapan Dan Kenyataan: Kondisi Pembelajaran Ideal Dan Faktual Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 12-18.
- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *Vox Edukasi*, 11(1), 549203.
- Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F. A. N., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. S. (2024). Implementasi

- Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158-13180.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895-5906.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 317-326.
- Ismawati, D., & Puspita, Y. (2024). Inovasi Pembelajaran Literasi Numerasi untuk Anak Usia Dini di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1542-1548.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Koesmadi, D. P., & Kusuma, W. S. (2023). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Berbasis 3r dalam Mendukung Perkembangan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3), 166-170.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Marpaung, S. F. (2021). Manajemen Pendidikan Pra Sekolah.
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., ... & Mahmudah, K. (2023). *LANDASAN PENDIDIKAN: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputri, J., Damayanti, L., Luthfiah, Q., Kiska, N. D., & Sherlyna, S. (2021). The use of technology media to improving responding and motivation student in Islamic learning. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(2), 130-154.
- Sholeh, M. I., Lestari, A., Erningsih, E., Yasin, F., Saleh, F., Suhartawan, V. V., ... & Arianto, T. (2024). *Manajemen Kurikulum*. CV. Gita Lentera.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.

Susanti, N., Putri, T., Putri, T., Wandira, L., & Natasya, N. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN FASE PONDASI PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2664-2668.

Susanti, N., Zulfia, A. E., Widia, I., Sari, I. P., Zalianti, P. I. Y., & Arianto, D. (2024). METODE BERMAIN PADA FASE PONDASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOGNITIF TAMAN KANAK-KANAK. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2630-2637.

Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41.

Yennizar, N., Susanti, N., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 29-34.